

## Edukasi Deteksi dan Pencegahan Skabies Kader Puskesmas Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan

Etty Farida Mustifah<sup>1</sup>, Zahra Nurushofa<sup>2\*</sup>, David Muhammad Khadafi<sup>3</sup>, Dinda Amay Puspita<sup>3</sup>, Siti Lawuny Hayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Dermatology and Venereology, Faculty of Medicine, Universitas Prof.Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Anatomy Pathology, Faculty of Medicine, Universitas Prof.Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Faculty of Medicine, Universitas Prof.Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

\* Email untuk Korespondensi: [zahra.nurushofa@uhamka.ac.id](mailto:zahra.nurushofa@uhamka.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

---

Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya. Insiden skabies di Indonesia masih sangat tinggi, terendah di Sulawesi Selatan dan tertinggi di Jawa Barat. Prevalensi skabies di puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008 adalah 5,6%-12,95% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Puskesmas dalam mengidentifikasi dan mencegah skabies di masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas edukasi mengenai deteksi dan pencegahan skabies pada kader Puskesmas Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai skabies pada kader Puskesmas Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan setelah mengikuti program edukasi. Dengan melibatkan 59 kader, hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 40, sedangkan posttest meningkat menjadi 73,6, mengindikasikan perbaikan yang substansial dalam pemahaman mereka.

#### Kata kunci:

skabies, edukasi, kader puskesmas

#### Keywords:

scabies, education, public health center cadres

*According to the WHO (World Health Organization), there are around 300 million cases of scabies in the world every year. The incidence of scabies in Indonesia is still very high, the lowest in South Sulawesi and the highest in West Java. The prevalence of scabies in health centers throughout Indonesia in 2008 was 5.6%-12.95% and scabies ranked third out of the 12 most common skin diseases. This research aims to improve the knowledge and skills of Puskesmas cadres in identifying and preventing scabies in the community. This research method uses a quantitative approach with an experimental research design to evaluate the effectiveness of education regarding the detection and prevention of scabies in cadres of the Pondok Kacang Timur Health Center, South Tangerang. This study shows a significant increase in knowledge about scabies in cadres of the Pondok Kacang Timur Health Center, South Tangerang after participating in the education program. By involving 59 cadres, the results of the pretest showed an average score of 40, while the posttest increased to 73.6, indicating a substantial improvement in their understanding.*

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat, partisipasi aktif dosen dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk aplikasi karya dan bakti salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah untuk edukasi terhadap masyarakat sehingga dapat dilakukan deteksi dini dari suatu penyakit. Pelatihan deteksi dan pencegahan Skabies sangat penting untuk dilakukan, sehingga dapat menurunkan angka kejadian Skabies.

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang diakibatkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis* yang membentuk terowongan pada lapisan pejamu. Hidup sebagai ektoparasit pada lapisan epidermis manusia dan mamalia lainnya (Al-Dabbagh et al., 2023; Arlian & Morgan, 2017; Arora et al., 2020; Micali et al., 2016). *S. Scabiei* tergolong penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena termasuk parasit obligat pada manusia. Skabies menjadi masalah yang umum di dunia, karena hampir semua golongan usia khususnya dibawah 2 tahun dan orang tua, berbagai ras, dan kelompok sosial ekonomi (Leung et al., 2020; Motswaledi, 2021). Ditemukan sekitar 300 juta kasus per tahun dan lebih sering ditemukan pada masyarakat dengan sosial ekonomi rendah pada area padat penduduk dengan *hygiene* yang buruk (Banerji & Canadian Paediatric Society, 2015; Siddig & Hay, 2022). Skabies juga merupakan penyakit tropis yang tidak diperhatikan dan menjadi masalah Kesehatan Masyarakat yang sangat penting dan menjadi beban ekonomi (Micali et al., 2016; Siddig & Hay, 2022; Welch et al., 2021).

Pada kasus scabies umumnya, hanya ditemukan 10-15 tungau dewasa pada permukaan kulit, karena biasanya tungau menghilang saat mencuci atau menggaruk (Sunderkötter et al., 2021). Skabies dapat didiagnosis berdasarkan korelasi klinis dan tes diagnostic seperti dermoskopi atau kerokan kulit (Shoukat et al., 2023). Terapi yang dapat dilakukan pada kasus skabies adalah dengan menggunakan malathion atau permethrin topical. Kombinasi topical permethrin dan oral ivermectin dapat digunakan pada skabies dengan krusta (Sunderkötter et al., 2021; Vasanwala et al., 2019).

Kader puskesmas adalah perpanjangan tangan dari puskesmas dalam menjangkau masyarakat di area wilayah kerja puskesmas. Dengan memberikan edukasi kepada kader puskesmas yang akan terjun kepada masyarakat, diharapkan memotivasi dalam melakukan deteksi dan pencegahan Skabies agar insidensi kejadian akibat Skabies berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Puskesmas dalam mengidentifikasi dan mencegah skabies di masyarakat. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkuat kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini skabies serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif, sehingga dapat mengurangi prevalensi penyakit tersebut di komunitas. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan kader Puskesmas dapat lebih proaktif dalam menangani kasus skabies, memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan umum dan kesejahteraan komunitas di Tangerang Selatan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas edukasi mengenai deteksi dan pencegahan skabies pada kader Puskesmas Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader mengenai skabies. Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi yang meliputi penyampaian informasi terkait deteksi dan pencegahan skabies melalui berbagai media seperti presentasi, diskusi, dan materi cetak. Setelah periode edukasi selesai, posttest dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi edukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader tentang skabies, yang pada gilirannya diharapkan dapat berdampak positif pada upaya deteksi dan pencegahan skabies di masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rerata nilai pretest sebesar 40 dan posttest sebesar 73,6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 59 orang. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan nilai rerata post-test (73,6) dibandingkan dengan pretest (40). Scabies dinyatakan sebagai penyakit kulit yang terabaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2009 dan merupakan masalah kesehatan yang signifikan di banyak negara berkembang. Kasus skabies harus dapat diidentifikasi dan diberikan tatalaksana segera, dikarenakan kesalahan diagnosis akan menyebabkan wabah dan peningkatan beban ekonomi (Gilson & Crane, 2023). Skabies sangat menular melalui kontak langsung. Prevalensi di berbagai negara adalah 32,1%-74%, terutama dalam kondisi padat penghuni, seperti penjara, pesantren, dan panti asuhan. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak paling parah di seluruh dunia. Penyakit skabies dapat menimbulkan dampak yang besar pada penderitanya, antara lain penurunan konsentrasi dan prestasi akademik di sekolah, stigma sosial, gangguan tidur, dan penurunan produktivitas ekonomi di masyarakat. Penatalaksanaan skabies dengan obat anti skabies perlu dilakukan secara tepat, disertai pengobatan pada seluruh kontak. Pengobatan massal dengan krim permetrin atau ivermectin dapat diberikan langsung kepada pasien. Pencegahan dilakukan dengan memberikan pengobatan dan memutus rantai penularan. Peran

serta tenaga non medis seperti guru, kader, dan orang tua serta tenaga kesehatan setempat (puskesmas) sangat dianjurkan. Kerjasama antara pasien, keluarga pasien, petugas kesehatan dan tenaga non medis lainnya akan sangat menurunkan prevalensi skabies dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup pasien (Widaty et al., 2022). Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan kader puskesmas terhadap skabies, dapat membantu puskesmas dalam mendeteksi dini gejala klinis skabies, sehingga pasien dapat ditatalaksana dengan baik. Pengetahuan kader puskesmas dalam memutus penularan skabies juga diharapkan dapat membantu menurunkan jumlah kasus skabies.



**Gambar 2.** *Suasana pengisian pre test pada kader puskesmas Pondok Kacang Timur*



**Gambar 3.** *Kegiatan penyuluhan mengenai Skabies pada kader puskesmas Pondok Kacang Timur*



**Gambar 4.** Suasana penyuluhan pada kader puskesmas Pondok Kacang Timur

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai skabies pada kader Puskesmas Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan setelah mengikuti program edukasi. Dengan melibatkan 59 kader, hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 40, sedangkan posttest meningkat menjadi 73,6, mengindikasikan perbaikan yang substansial dalam pemahaman mereka. Skabies, yang dinyatakan sebagai penyakit kulit terabaikan oleh WHO pada 2009, menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang. Kasus skabies yang tidak diidentifikasi dengan cepat dapat menyebabkan wabah dan menambah beban ekonomi. Penyakit ini sangat menular melalui kontak langsung dan prevalensinya tinggi di lingkungan padat penduduk, seperti penjara, pesantren, dan panti asuhan. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling terdampak, dengan dampak besar pada penderitanya seperti penurunan konsentrasi akademik, stigma sosial, gangguan tidur, dan penurunan produktivitas ekonomi. Pengobatan yang efektif, seperti penggunaan krim permetrin atau ivermectin, serta pencegahan melalui pengobatan massal dan pemutusan rantai penularan, sangat penting. Peran kader puskesmas, guru, orang tua, dan tenaga kesehatan setempat sangat krusial dalam penanganan skabies. Dengan peningkatan pengetahuan kader tentang skabies, diharapkan mereka dapat mendeteksi gejala klinis lebih dini dan menerapkan tindakan yang tepat untuk memutus rantai penularan, sehingga dapat menurunkan jumlah kasus dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### KESIMPULAN

Edukasi mengenai Skabies ini meningkatkan pengetahuan kader puskesmas Pondok Kacang Timur. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka selanjutnya akan dilakukan pemantauan menilai peran kader puskesmas untuk selanjutnya semakin meningkatkan kualitas dari kader puskesmas dalam hal pengetahuan Kesehatan.

### REFERENSI

- Al-Dabbagh, J., Younis, R., & Ismail, N. (2023). The current available diagnostic tools and treatments of scabies and scabies variants: An updated narrative review. *Medicine*, 102(21), e33805. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000033805>
- Arlan, L. G., & Morgan, M. S. (2017). A review of *Sarcoptes scabiei*: past, present and future. *Parasites & Vectors*, 10(1), 297. <https://doi.org/10.1186/s13071-017-2234-1>
- Arora, P., Rudnicka, L., Sar-Pomian, M., Wollina, U., Jafferany, M., Lotti, T., Sadoughifar, R., Sitkowska, Z., & Goldust, M. (2020). Scabies: A comprehensive review and current perspectives. *Dermatologic Therapy*, 33(4), e13746. <https://doi.org/10.1111/dth.13746>
- Banerji, A., & Canadian Paediatric Society, F. N. I. and M. H. C. (2015). Scabies. *Paediatrics & Child Health*, 20(7), 395–402. <https://doi.org/10.1093/pch/20.7.395>
- Gilson, R. L., & Crane, J. S. (2023). *Scabies*.

- Leung, A. K. C., Lam, J. M., & Leong, K. F. (2020). Scabies: A Neglected Global Disease. *Current Pediatric Reviews*, *16*(1), 33–42. <https://doi.org/10.2174/1573396315666190717114131>
- Micali, G., Lacarrubba, F., Verzì, A. E., Chosidow, O., & Schwartz, R. A. (2016). Scabies: Advances in Noninvasive Diagnosis. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, *10*(6), e0004691. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004691>
- Motswaledi, H. M. (2021). Clinical diagnosis and treatment of scabies, a neglected tropical disease. *South African Family Practice : Official Journal of the South African Academy of Family Practice/Primary Care*, *63*(1), e1–e6. <https://doi.org/10.4102/safp.v63i1.5224>
- Shoukat, Q., Rizvi, A., Wahood, W., Coetzee, S., & Wrench, A. (2023). Sight the Mite: A Meta-Analysis on the Diagnosis of Scabies. *Cureus*, *15*(1), e34390. <https://doi.org/10.7759/cureus.34390>
- Siddig, E. E., & Hay, R. (2022). Laboratory-based diagnosis of scabies: a review of the current status. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, *116*(1), 4–9. <https://doi.org/10.1093/trstmh/trab049>
- Sunderkötter, C., Wohlrab, J., & Hamm, H. (2021). Scabies: Epidemiology, Diagnosis, and Treatment. *Deutsches Arzteblatt International*, *118*(41), 695–704. <https://doi.org/10.3238/arztebl.m2021.0296>
- Vasanwala, F. F., Ong, C. Y., Aw, C. W. D., & How, C. H. (2019). Management of scabies. *Singapore Medical Journal*, *60*(6), 281–285. <https://doi.org/10.11622/smedj.2019058>
- Welch, E., Romani, L., & Whitfeld, M. J. (2021). Recent advances in understanding and treating scabies. *Faculty Reviews*, *10*, 28. <https://doi.org/10.12703/r/10-28>
- Widaty, S., Miranda, E., Cornain, E. F., & Rizky, L. A. (2022). Scabies: update on treatment and efforts for prevention and control in highly endemic settings. *Journal of Infection in Developing Countries*, *16*(2), 244–251. <https://doi.org/10.3855/jidc.15222>